

## **PENGARUH EDUKASI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI SDN KEDUNGSARI 4 KOTA MAGELANG**

**Lutfi Nadya Safika<sup>1</sup>, Hermani Triredjeki<sup>2</sup>, Tulus Puji Hastuti<sup>3</sup>, Moh Ridwan<sup>4</sup>,  
Novema Ashar Nurahman<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang

<sup>2,3,4,5</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang

E-mail: [lutfinadyasafika@gmail.com](mailto:lutfinadyasafika@gmail.com)

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received : 2026-01-28

Revised : 2026-03-19

Accepted : 2026-03-31

### **KEYWORDS**

Handwashing With Soap (CTPS), Video Media, Knowledge, Elementary School Students

### **KATA KUNCI**

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Media Video, Pengetahuan, Siswa Sekolah Dasar

### **ABSTRACT**

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), particularly Handwashing with Soap (CTPS), is an essential effort in preventing diseases among school-aged children. However, the level of knowledge and awareness of elementary school students regarding CTPS practices remains low. Video-based educational media innovation is considered a promising approach as it can present information visually, attractively, and in accordance with children's cognitive development stage, which is still in the concrete operational phase. This study aims to analyze the effect of video-based educational media on the level of CTPS knowledge among first- and second-grade students at SD Negeri Kedungsari 4, Magelang City. This research employed a quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The sampling technique used was total sampling, involving 46 students. The research instrument was a CTPS knowledge questionnaire. The results of the Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference in knowledge levels before and after the intervention. Video-based education was proven to be effective in improving students' knowledge of CTPS. This study recommends the use of video media as an innovative and practical health education strategy to promote clean and healthy living behaviors among elementary school children.*

### **ABSTRAK**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), merupakan upaya penting dalam pencegahan penyakit pada anak usia sekolah. Namun, tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap praktik CTPS masih rendah. Inovasi media edukasi berbasis video menjadi salah satu pendekatan yang potensial karena mampu menyajikan informasi secara visual, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak yang masih berada pada fase berpikir konkret. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan CTPS pada siswa kelas I dan II di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui pendekatan one group pretest-posttest. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah responden sebanyak 46 siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan CTPS. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan

sesudah intervensi. Edukasi berbasis media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai CTPS. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media video sebagai strategi edukasi kesehatan yang inovatif dan aplikatif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar.

## 1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan aspek fundamental yang memengaruhi keberlangsungan kehidupan manusia secara menyeluruh. Dalam upaya mengoptimalkan derajat kesehatan masyarakat, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) hadir sebagai program strategis yang dirancang untuk mendorong peningkatan kualitas kesehatan secara komprehensif. Implementasi program tersebut mencakup lima tatanan kehidupan, di mana institusi pendidikan menjadi salah satu sasaran utamanya. Penyelenggaraan PHBS di lingkungan pendidikan terbukti membawa sejumlah dampak positif yang signifikan, antara lain terwujudnya kondisi lingkungan yang higienis dan kondusif, terfasilitasinya proses belajar-mengajar yang lebih efektif, serta terbinanya hubungan sosial yang harmonis di antara peserta didik, tenaga pendidik, dan seluruh warga sekolah (Angreni et al., 2024). Adapun praktik cuci tangan menggunakan sabun menjadi isu kesehatan yang mendapat perhatian khusus pada kelompok anak usia sekolah dasar, yakni mereka yang berada dalam rentang usia enam hingga dua belas tahun (Parasyanti et al., 2020).

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar tergolong dalam kelompok populasi yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap ancaman infeksi penyakit, kondisi ini erat kaitannya dengan absennya kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum maupun setelah menjalani berbagai aktivitas sehari-hari. United Nations Children's Fund (UNICEF) menegaskan bahwa CTPS telah diakui secara luas sebagai intervensi preventif paling mendasar dan efektif dalam menekan laju penularan penyakit infeksius, dengan tingkat efektivitas mencapai 80% dalam mencegah terjadinya infeksi umum serta berkontribusi sebesar 45% dalam menurunkan risiko penyakit dengan tingkat keparahan yang lebih serius.

Berdasarkan data yang dirilis oleh *World Health Organization* (WHO), prevalensi perilaku CTPS secara global tercatat sebesar 75,2%, sedangkan di Indonesia angka tersebut sedikit lebih tinggi yakni mencapai 79%. Meskipun demikian, Riset Kesehatan Dasar mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap praktik

cuci tangan masih tergolong dalam kategori yang memprihatinkan, dengan cakupan CTPS pada kelompok anak usia sekolah yang hanya berada di angka 17% (Riskesdas, 2018). Pada tingkat regional, data Riskesdas di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa proporsi anak berusia di atas 10 tahun yang mampu menerapkan teknik cuci tangan secara tepat baru mencapai 53,57%. Sementara itu, di Kabupaten Magelang, persentase anak pada kelompok usia yang sama yang telah mempraktikkan kebiasaan cuci tangan dengan prosedur yang benar tercatat sedikit lebih tinggi, yakni sekitar 56,75% (Riskesdas, 2018).

Praktik *Cuci Tangan Pakai Sabun* (CTPS) memegang peranan krusial dalam membentuk pola hidup sehat pada anak sejak dini, di mana kebiasaan tersebut idealnya dilaksanakan secara konsisten pada berbagai momen aktivitas harian, meliputi sebelum dan sesudah berolahraga, sebelum dan sesudah menggunakan fasilitas toilet, sebelum dan sesudah mengonsumsi makanan, serta sebelum dan sesudah melakukan pengolahan bahan pangan (Asda & Sekarwati, 2020). Dari sisi efektivitas klinis, penerapan CTPS secara teratur terbukti mampu mereduksi risiko infeksi penyakit hingga mendekati angka 50%. Data epidemiologis mencatat terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare yang terjadi secara global, dengan angka kematian yang menyentuh 525.000 jiwa pada kelompok anak-anak. Lebih jauh, penyakit diare pada anak telah menempati posisi kedua sebagai penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia, dengan estimasi korban jiwa mencapai 1,5 juta anak setiap tahunnya (Apriliyani et al., 2023). Kondisi ini mempertegas bahwa diare masih menjadi tantangan kesehatan yang serius dan prevalensinya tetap tinggi di kalangan anak usia sekolah hingga saat ini (Apriliyani et al., 2023).

Fenomena tersebut pada umumnya dipicu oleh praktik kebersihan tangan yang tidak memadai, seperti tidak memanfaatkan sabun maupun air mengalir dalam proses pembersihannya (Saragih Sontina, 2019). Di samping itu, keterbatasan pengetahuan turut menjadi variabel yang berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran anak-anak dalam mengimplementasikan prosedur cuci tangan yang tepat dan benar (Sinthia Rosanti Maelissa, 2019). Secara komprehensif, terdapat

empat determinan utama yang memengaruhi status kesehatan seseorang, yakni pola gaya hidup, kondisi lingkungan sekitar, aksesibilitas layanan kesehatan, serta faktor genetik yang diturunkan secara biologis (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Dalam konteks ini, pendidikan kesehatan hadir sebagai salah satu instrumen strategis yang dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan guna menanamkan pemahaman kepada peserta didik mengenai tata cara pelaksanaan cuci tangan menggunakan sabun yang sesuai dengan prosedur yang dianjurkan (Parasyanti et al., 2020).

Kapasitas memori pada anak yang berada dalam rentang usia sekolah, yakni 7 hingga 10 tahun, cenderung beroperasi pada tataran pemikiran konkret yang bersifat nyata dan kontekstual, bukan pada ranah imajinatif atau hal-hal yang bersifat abstrak (Panggabean & Ritonga, 2023). Lebih spesifik lagi, anak-anak dalam kelompok usia 7 hingga 9 tahun masih berada pada fase perkembangan kognitif yang terbatas pada tahapan pengetahuan dan pemahaman yang belum sepenuhnya berkembang (Oktavia et al., 2021). Edukasi kesehatan berperan sebagai katalisator dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat, khususnya pada kelompok anak-anak, terkait pentingnya pengetahuan mengenai praktik cuci tangan menggunakan sabun, sekaligus sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan melalui pemanfaatan media edukasi yang relevan dan sesuai dengan karakteristik sasaran (Andesma Saputra, 2019). Penggunaan media edukasi yang dirancang secara menarik dan interaktif terbukti mampu memperkuat keyakinan peserta didik, sehingga perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dapat berlangsung dengan lebih cepat dan optimal (Junaidi, 2019).

Pemilihan media yang tepat menjadi hal yang krusial dalam proses penyampaian pesan kepada kelompok anak-anak, mengingat pada fase ini mereka masih memiliki kecenderungan kuat untuk mengeksplorasi daya imajinasinya, sehingga media berbasis video dinilai sebagai pilihan yang paling sesuai dengan karakteristik tersebut (Toar et al., 2023). Konsumsi konten video yang bersifat edukatif mampu menstimulasi aktivitas sel-sel otak secara signifikan, di mana kombinasi antara tayangan visual bergerak dan rangsangan audio secara bersamaan akan mengaktifkan berbagai area otak anak, yang pada akhirnya memberikan kontribusi nyata terhadap proses pembelajaran dan pematangan fungsi kognitif (Mardiyah & Yahya,

2022). Pemanfaatan media video dalam konteks edukasi kesehatan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan penanaman pemahaman mengenai prosedur cuci tangan menggunakan sabun yang benar, di mana keunggulan media ini terletak pada kemudahannya untuk dipahami, daya tarik visualnya yang tinggi, efektivitasnya dalam mentransfer pesan, serta fleksibilitasnya untuk ditonton secara berulang sesuai kebutuhan (Sari et al., 2022).

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Antari, ditemukan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik dalam efektivitas pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media video apabila dibandingkan dengan media *leaflet*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa media video memiliki keunggulan yang lebih tinggi dibandingkan *leaflet* dalam mengkomunikasikan materi kesehatan kepada sasaran. Secara kuantitatif, perolehan rata-rata skor pada kelompok intervensi tercatat sebesar 22,88, sementara kelompok kontrol hanya memperoleh rata-rata skor sebesar 10,12. Pengujian statistik menggunakan uji *Mann-Whitney* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut berada jauh di bawah ambang batas 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan yang terjadi di antara kedua kelompok tersebut bersifat signifikan secara statistik (Sari et al., 2022).

Merujuk pada hasil kajian yang dilaksanakan oleh Antari, teridentifikasi adanya disparitas yang nyata secara statistik antara pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media video dengan yang menggunakan media *leaflet*. Kondisi ini mempertegas bahwa media video menunjukkan superioritas yang lebih tinggi dibandingkan *leaflet* dalam hal penyampaian konten kesehatan kepada target sasaran. Dari sisi analisis data, nilai rerata skor kelompok intervensi tercatat mencapai 22,88, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rerata yang jauh lebih rendah, yakni sebesar 10,12. Hasil uji statistik *Mann-Whitney* menunjukkan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000, di mana angka tersebut secara substansial berada di bawah nilai kritis 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), sehingga memberikan dasar yang kuat untuk menyatakan bahwa perbedaan antara kedua kelompok tersebut terkonfirmasi signifikan secara statistik (Sari et al., 2022).

Berdasarkan temuan studi yang dilakukan oleh Sari, pemanfaatan media video sebagai instrumen edukasi CTPS terbukti mampu mendorong

peningkatan perilaku cuci tangan menggunakan sabun pada anak usia sekolah secara signifikan, yakni dari 88,9% sebelum intervensi edukasi dilaksanakan menjadi 100% pascapelaksanaan edukasi. Peningkatan perilaku tersebut dapat diatribusikan pada kemampuan media video dalam menarik atensi anak-anak untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih stimulatif dan menyenangkan, sekaligus membuka kesempatan bagi peserta didik untuk menyaksikan tahapan-tahapan pelaksanaan CTPS secara berulang kali hingga benar-benar terinternalisasi (Antari et al., 2020).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak mengenai praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dilaksanakan pada 17 Januari 2025 dengan menggunakan teknik wawancara terhadap 10 peserta didik yang terdiri atas 5 anak dari kelas I dan 5 anak dari kelas II. Meskipun seluruh responden tersebut telah pernah memperoleh pendidikan kesehatan terkait CTPS dari tenaga kesehatan sebelumnya, namun ketika diajukan pertanyaan mengenai prosedur cuci tangan menggunakan sabun yang tepat, sebagian besar memberikan jawaban yang kurang akurat, bahkan terdapat beberapa anak yang sama sekali tidak mengetahui jawabannya. Selain itu, ditemukan pula fenomena di mana banyak anak yang memiliki kebiasaan mengonsumsi jajanan sembarangan tanpa terlebih dahulu mencuci tangan sebelum makan. Keseluruhan data tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman anak terhadap praktik CTPS masih berada pada tingkatan yang belum memadai. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih mendalam mengenai "*Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas I dan II di SDN Kedungsari 4 Kota Magelang*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak kelas I dan II di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang.

## 2. Metode

Penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kuantitatif yang mengadopsi desain *Pre-Experiment*, secara spesifik menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Pengambilan data dilaksanakan di lingkungan SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang dalam rentang waktu antara bulan Januari hingga Juni 2025.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas I dan II di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang, dengan total populasi sebanyak 56 anak. Adapun teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *total sampling*, di mana jumlah sampel awal yang berjumlah 56 anak mengalami pengurangan sebanyak 10 anak akibat telah diikutsertakan dalam studi pendahuluan, dengan rincian masing-masing 5 anak diambil dari setiap kelas, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi sebanyak 46 anak.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, di mana peneliti mendistribusikan kuesioner kepada seluruh responden pada dua tahap, yakni sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi edukasi berbasis media video mengenai cuci tangan menggunakan sabun. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup serangkaian tahapan yang sistematis, meliputi pengisian instrumen penelitian oleh responden, pengolahan data yang telah terkumpul, serta analisis data secara mendalam guna memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis univariat dimanfaatkan untuk mendeskripsikan karakteristik serta profil variabel yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, secara khusus mencakup tingkat pengetahuan responden terhadap praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Sementara itu, analisis bivariat diterapkan untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian, yakni terkait peningkatan pemahaman anak mengenai pelaksanaan cuci tangan menggunakan sabun (CTPS). Data yang berhasil dihimpun selanjutnya dianalisis menggunakan uji nonparametrik dengan formula uji *Wilcoxon* pada taraf signifikansi  $p < 0,05$ , guna mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan responden pascapelaksanaan intervensi. Adapun persetujuan kelayakan etik penelitian ini diperoleh pada tanggal 25 Maret 2025 dengan nomor registrasi 444/EA/F.XXIII.38/2025.

## 3. Hasil

**Tabel 4. 1** Distribusi tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi media video tentang cuci tangan pakai sabun

Kategori Tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS)		Sebelum ( <i>Pre-test</i> )
	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	5	10,9

Kategori Tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS)		Sebelum (Pre-test)
Cukup	23	50
Kurang	18	39,1
Total	46	100

Hasil penelitian tabel 4.1 menunjukkan hasil frekuensi didapatkan kategori baik 5 responden (10,9%), kategori cukup 23 responden (50%), dan kategori kurang 18 responden (39,1%).

**Tabel 4. 2** Distribusi tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi media video tentang cuci tangan pakai sabun

Kategori Tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS)		Setelah (Post-test)
	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	24	52,2
Cukup	22	47,8
Kurang	0	0
Total	46	100

Hasil penelitian tabel 4.2 menunjukkan hasil frekuensi didapatkan kategori baik 24 responden (52,2%), kategori cukup 22 responden (47,8%), dan kategori kurang 0 responden (0%).

**Tabel 4. 3** Uji Statistik Wilcoxon

Tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS)	N	P value
Pretest- Posttest	46	0,000

Data yang tersaji pada Tabel 4.4 mengungkapkan bahwa pemberian intervensi edukasi berbasis media video kepada 46 responden memberikan dampak yang bermakna secara statistik. Hal tersebut dibuktikan melalui perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa nilai *p-value* berada di bawah ambang batas 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan ditolak. Berlandaskan hasil pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa "*Terdapat pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak kelas I dan II di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang*".

## 4. Pembahasan

### Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Kelas I dan II Sebelum Diberikan Edukasi Media Video.

Hasil pengkajian terhadap tingkat pengetahuan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada peserta didik kelas I dan II SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang sebelum pelaksanaan intervensi edukasi berbasis media video menunjukkan bahwa dari keseluruhan 46 responden (100%), sebanyak 5 responden (10,9%) telah memiliki pengetahuan yang tergolong baik, 23 responden (50%) berada pada kategori pengetahuan yang cukup, sementara 18 responden (39,1%) masih menunjukkan tingkat pengetahuan yang tergolong kurang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebelum intervensi edukasi melalui media video dilaksanakan, sebagian besar responden pada umumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur cuci tangan yang tepat, sehingga proporsi terbesar responden masih berada dalam klasifikasi kategori kurang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Toar (2023), yang mencatat bahwa dari keseluruhan responden, sebanyak 23 responden (76,7%) terklasifikasi dalam kategori kurang, 6 responden (20%) berada pada kategori cukup, dan hanya 1 responden (3,3%) yang tergolong dalam kategori baik (Toar et al., 2023). Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilaksanakan oleh Cahya (2022) mengungkapkan bahwa sebelum intervensi edukasi berbasis video diberikan, terdapat 10 responden (31,2%) yang masuk dalam kategori baik, sementara mayoritas responden yakni sebanyak 22 responden (68,8%) masih berada pada kategori kurang (Cahya Khairani Mawakhadah et al., 2022).

Pengetahuan merupakan produk dari serangkaian proses pemahaman yang diperoleh seseorang melalui aktivitas penginderaan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh organ sensoriknya, di mana pengetahuan tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk dan menentukan sikap serta pola perilaku individu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018). Dalam taksonominya, pengetahuan diklasifikasikan ke dalam enam hierarki tingkatan menurut Mahendra, yang secara berurutan meliputi tahap mengetahui (*knowledge*), memahami (*comprehension*), mengaplikasikan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), hingga mengevaluasi (*evaluation*) (Mahendra et al., 2019).

Salah satu manifestasi konkret dari penerapan pengetahuan dalam rutinitas kehidupan sehari-hari adalah kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun. Praktik tersebut merupakan tindakan yang sederhana namun memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah berbagai penyakit yang menjadi penyebab utama mortalitas pada kelompok anak-anak, seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) (Ana Lestari et al., 2023). Pengetahuan menempati posisi sebagai salah satu determinan kunci yang secara langsung memengaruhi pola perilaku individu, di mana pemahaman anak terhadap urgensi pelaksanaan cuci tangan menggunakan sabun secara benar memiliki pengaruh yang substansial terhadap tumbuhnya kesadaran dan motivasi mereka dalam mengimplementasikan gaya hidup sehat. Sebaliknya, apabila tingkat pemahaman anak mengenai prosedur cuci tangan yang tepat masih rendah, kondisi tersebut berpotensi memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap status kesehatannya secara keseluruhan (Saragih Sontina, 2019).

Dalam rangka mengoptimalkan pemahaman peserta didik kelas I dan II di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang terkait praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), peneliti mengimplementasikan intervensi edukasi kesehatan dengan memanfaatkan media video sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran.

### **Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Kelas I dan II Setelah Diberikan Edukasi Media Video.**

Hasil evaluasi terhadap tingkat pengetahuan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada peserta didik kelas I dan II SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang pascapelaksanaan intervensi edukasi berbasis media video menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana sebanyak 24 responden (52,2%) telah mencapai kategori pengetahuan yang baik, 22 responden (47,8%) berada pada kategori pengetahuan yang cukup, serta tidak terdapat satu pun responden (0%) yang masih tergolong dalam kategori pengetahuan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah memperoleh paparan edukasi melalui media video mengenai CTPS, seluruh responden mengalami peningkatan pemahaman yang bermakna terkait prosedur pelaksanaan cuci tangan menggunakan sabun secara tepat dan benar.

Temuan dalam penelitian ini memiliki keselarasan dengan hasil kajian yang dilaksanakan oleh Toar (2023) mengenai peningkatan pengetahuan peserta didik sekolah dasar tentang cuci tangan menggunakan sabun melalui pemanfaatan

media video dan gerak lagu, yang mencatat adanya peningkatan yang signifikan pada kategori baik sebesar 20 responden (60,7%) serta kategori cukup sebanyak 10 responden (33,3%) (Toar et al., 2023).

Penelitian ini turut diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Cahya (2022) mengenai pengaruh media video animasi Islami di TK PGRI IV, yang menghasilkan temuan berupa 30 responden (93,7%) berhasil mencapai kategori baik, sementara hanya 2 responden (6,3%) yang masih berada pada kategori kurang (Cahya Khairani Mawakhadah et al., 2022).

Pascapemberian intervensi berupa media video mengenai cuci tangan menggunakan sabun, masih ditemukan sebanyak 22 responden yang bertahan pada kategori cukup. Kondisi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, di antaranya adalah keterbatasan daya serap anak terhadap konten video yang dipaparkan sehingga pemahaman yang diperoleh belum mencapai tingkat yang optimal. Di samping itu, faktor eksternal berupa kondisi lingkungan juga turut berkontribusi, seperti minimnya dukungan yang tercermin dari keterbatasan ketersediaan fasilitas cuci tangan di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, motivasi intrinsik anak serta kondisi psikologis dan tingkat konsentrasi selama proses intervensi berlangsung juga menjadi variabel yang memengaruhi capaian pemahaman mereka, sehingga sebagian peserta didik belum berhasil menembus kategori baik meskipun telah memperoleh paparan edukasi secara penuh.

Edukasi kesehatan memegang peranan yang krusial dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat, terutama pada kelompok anak-anak, terkait pentingnya pengetahuan mengenai praktik cuci tangan menggunakan sabun sebagai upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan. Pemanfaatan media edukatif yang dirancang secara menarik terbukti mampu mengukuhkan keyakinan peserta didik sekaligus mengakselerasi terjadinya perubahan pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor (Junaidi, 2019). Terdapat beragam media yang relevan dan sesuai untuk digunakan dalam pelaksanaan edukasi kesehatan pada kelompok anak usia sekolah, di antaranya mencakup media poster, *leaflet*, media video, serta berbagai alternatif media lainnya (Yusnita, 2016). Penyampaian edukasi kesehatan melalui media video merupakan salah satu pendekatan yang efektif, di mana pendayagunaan video sebagai instrumen penyampaian informasi dan pendalaman pemahaman mengenai tahapan prosedur cuci tangan terbukti mampu meningkatkan kesadaran individu sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan

mempraktikkan perilaku tersebut secara konsisten (Amalia, 2019).

Media video memiliki keunggulan karakteristik yang secara inheren mampu membangkitkan ketertarikan anak, sehingga kapasitas konsentrasi mereka dapat ditingkatkan dan pesan yang disampaikan dapat diserap secara bertahap dengan lebih efektif. Di samping itu, anak-anak pada dasarnya memiliki kecenderungan alamiah untuk meniru dan mengimitasi hal-hal yang mereka saksikan secara visual, sehingga media video dinilai sebagai instrumen pembelajaran yang paling tepat dan sesuai bagi kelompok anak usia sekolah (Silva & Santos, 2021).

### **Pengaruh edukasi media video terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak kelas I dan II**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang, pemberian intervensi edukasi melalui media video mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang diselenggarakan selama dua minggu dengan intensitas dua kali pertemuan dalam setiap minggunya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman seluruh responden mengalami peningkatan yang signifikan pascapelaksanaan program edukasi tersebut.

Hasil pengujian statistik menggunakan uji *Wilcoxon* terhadap variabel tingkat pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa nilai *p-value* berada di bawah ambang batas kritis 0,05 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) secara otomatis dinyatakan ditolak.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video sebagai sarana edukasi memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan mengenai praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa kelas I dan II di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Toar (2023), yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait CTPS melalui penggunaan media video maupun media berbasis gerak dan lagu, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima,

sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak (Toar et al., 2023).

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Cahya (2022) mengenai pengaruh penggunaan media video animasi Islami di TK PGRI IV. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi  $\alpha$  (0,0005). Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media video animasi Islami tentang cuci tangan terhadap peningkatan kemampuan praktik cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah (Cahya Khairani Mawakhadah et al., 2022).

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Cahya (2022) mengenai pengaruh penggunaan media video animasi Islami di TK PGRI IV. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Wilcoxon signed rank test*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi  $\alpha$  (0,0005). Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media video animasi Islami tentang cuci tangan terhadap peningkatan kemampuan praktik cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah (Cahya Khairani Mawakhadah et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan studi yang dilakukan oleh Angga (2023), yang menyatakan bahwa pemberian edukasi melalui media video efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai praktik cuci tangan pakai sabun. Dengan demikian, media tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi yang efektif untuk mendorong pembentukan kebiasaan perilaku tersebut di lingkungan sekolah (Angga Wilandika, 2023).

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media video dalam edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa kelas I dan II di SD N Kedungsari 4 Kota Magelang, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum intervensi menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori sedang hingga rendah. Sebanyak 10,9% siswa memiliki pengetahuan baik, 50% berada pada kategori cukup, dan 39,1% termasuk dalam kategori kurang. Setelah diberikan edukasi melalui media video, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di mana 52,2% responden mencapai kategori pengetahuan baik, sementara 47,8% berada pada kategori cukup, dan tidak ditemukan lagi responden

dengan tingkat pengetahuan rendah. Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa edukasi berbasis media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan CTPS pada siswa tersebut.

## 6. Saran

Bagi siswa sekolah dasar, penelitian ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menerapkan praktik cuci tangan pakai sabun yang benar sebagai upaya pencegahan penyakit. Bagi guru sekolah dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam memanfaatkan media video sebagai sarana pembelajaran, terutama pada materi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS), karena media tersebut dinilai mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian maupun metode yang lebih beragam dan relevan di masa mendatang, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan pengetahuan terkait praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) secara lebih optimal.

## 7. Referensi

- Amalia, R. N. (2019). Pemanfaatan Video Mencuci Tangan dalam Meningkatkan Motivasi dan Praktik Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 19–24.  
<http://ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky/issue/view/8>
- Ana Lestari, Luh Putu Sri Yuliasuti, Iga Maliga, Rafiah Rafiah, Asri Reni Handayani, Herni Hasifah, & Nur Arifatus Sholihah. (2023). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan di Lingkungan SD Negeri Ai Limung. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 2(1), 28–33.  
<https://doi.org/10.59024/jnb.v2i1.292>
- Andesma Saputra, D. F. (2019). *khidmah.stikesmp.ac.id Volume 2, Nomor 1, Oktober 2019*, 2, 31–38.
- Angga Wilandika, P. S. H. (2023). *Edukasi Mencuci Tangan Berbasis Video Animasi: Dampak Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar*. 10(1), 65–72.
- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, M. I., & Suprpto, S. (2024). Community participation in clean and healthy living as an effort to improve the quality of health. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.60>
- Antari, I., Riandani, S. D., & Siwi, I. N. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Dalam Pencegahan Diare. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(01), 27–34.
- Apriliany, F., Umboro, R. O., Fatimatuzzahra, F., & Hastuti, H. (2023). Edukasi Dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Kesehatan Dan Pencegahan Diare Pada Anak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 806.  
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14708>
- Asda, P., & Sekarwati, N. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Kejadian Penyakit Infeksi Dalam Keluarga Di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1), 1.  
<https://doi.org/10.32382/jmk.v11i1.1237>
- Cahya Khairani Mawakhadah, Kurnia Wijayanti, & Nopi Nur Khasanah. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Islami Sekolah Di Tk Pgr Ii Iv. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2963–2730, 824–834.
- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(14), 12.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Mardiyah, N., & Yahya, S. (2022). Penggunaan Media Video Pada Materi Menghafal Di Ra Bani Malik Ledug. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2196–2201.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3680>

- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT.Rineka.
- Oktavia, L. S., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar : Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1823–1828.
- Panggabean, N. A., & Ritonga, F. U. (2023). Cara Melatih dan Mengembangkan Daya Ingat Anak Usia 7-11 Tahun ( Studi Kasus : SD N 067690 ). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5–8.
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Jawa Tengah Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Saragih Sontina. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkatpengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Di Sd Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 02(01), 19–28.
- Sari, N. A., Sangkot, H. S., Djuwadi, G., & Lundy, F. (2022). Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sd. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 69–75. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.534>
- Silva, M. J., & Santos, P. (2021). The impact of health literacy on knowledge and attitudes towards preventive strategies against covid-19: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph18105421>
- Sinthia Rosanti Maelissa, R. Y. U. (2019). Pendidikan Kesehatan dengan Media Puzzle Efektif Meningkatkan Perilaku Hand Higiene pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 209–214. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i2.118>
- Toar, J., Jamil, J., Usoh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Menggunakan Media Video dan Gerak Lagu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 673–680. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4610>
- Yusnita, Y. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster, Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9). <https://doi.org/10.35952/jik.v5i9.27>



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).